

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang membahayakan sistem kekebalan tubuh, dapat menurunkan kemampuan seseorang dalam melawan benda asing didalam tubuh yang pada tahap terminal infeksi virus ini akan menyebabkan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS). HIV adalah virus yang menyerang sel darah putih didalam tubuh (limfosit) yang mengakibatkan turunnya kekebalan tubuh. Orang yang didalam darahnya terdapat virus HIV tampak sehat dan belum tentu membutuhkan pengobatan. Meskipun demikian, orang tersebut dapat saja menularkan virusnya kepada orang lain bila melakukan hubungan seks berisiko dan berbagi penggunaan alat suntik dengan orang lain (Kemenkes, 2022).

Jumlah yang menderita HIV di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 641.675 orang, dengan 46.372 penyakit baru dan 38.734 orang meninggal. Jumlah kasus HIV dari tahun ke tahun secara umum meningkat dan pada tahun 2018 terdapat 46.659 kasus. Hingga 2018, jumlah kasus HIV berjumlah 327.282 kasus. Jumlah kasus AIDS tampaknya meningkat dengan terungkapnya kasus baru hingga tahun 2013 yang kemudian secara umum akan berkurang dalam waktu tertentu. Pada tahun 2018 rincian kasus AIDS di Indonesia menurun dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 10.190. Secara total, kasus AIDS hingga 2018 sebanyak 114.065 kasus. Penderita penyakit HIV baru di Indonesia tahun 2018 pada usia 0-14 tahun sebanyak 3.500 orang, penderita AIDS pada usia 0-14 tahun

sebanyak 2.500 orang dan penderita HIV pada usia 0-14 tahun sebanyak 18.000 orang (UNAIDS, 2019). Orang dengan HIV berdasarkan data pada tahun 2017, ditemukan pasien HIV/AIDS yang mengakses pengobatan hanya 59%. Pada tahun yang sama juga ditemukan bahwa, hanya 80% ibu hamil yang hidup dengan HIV memiliki akses menggunakan obat antiretroviral untuk mencegah penularan HIV ke bayi mereka (UNAIDS, 2019).

Pemeriksaan HIV dilakukan dengan pemeriksaan serologis untuk menguji keberadaan antibodi anti-HIV dalam darah seseorang. Pemeriksaan ini dapat dilakukan pada usia ≥ 18 bulan, dan hasilnya dikatakan positif jika tiga metode atau tiga reagen berbeda menunjukkan hasil reaktif, Pemeriksaan virologis digunakan untuk mendeteksi jumlah dan aktivitas HIV dalam darah. Pemeriksaan virologis kuantitatif atau kualitatif dapat membantu mengukur viral load HIV dan memantau respons terhadap pengobatan ARV (Kemenkes, 2023).

Pemeriksaan HIV adalah suatu prosedur medis yang dapat mendeteksi virus HIV didalam tubuh, macam-macam jenis tes HIV yaitu tes Antibiotik berupa *Rapid test*, *Elisa test*, *Western blot test*, tes Antibodi-Antigen, dan tes PCR (Siloam, 2024).

Di Indonesia telah dilakukan program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) atau *Prevention of Mother to Child HIV Transmission* (PMTCT) upaya tersebut bertujuan untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke bayi serta mengurangi dampak epidemi HIV terhadap ibu dan bayi, konseling dan tes HIV mencegah penularan dari ibu ke anak. Sesuai dengan rekomendasi dari WHO bahwa pada dasarnya semua ibu hamil harus ditawarkan untuk tes HIV. Tes HIV bertujuan untuk mengetahui lebih cepat adanya infeksi HIV pada ibu hamil

sehingga dapat segera diberikan terapi, persiapan persalinan yang aman dan pemberian profilaksis pada bayi yang dikandung sehingga bayi dapat terhindar dari infeksi HIV. Test HIV sebagai bagian dari perawatan antenatal *care* (ANC) terpadu, saat kunjungan antenatal pertama hingga menjelang persalinan. Apabila ibu menolak untuk dites HIV, petugas dapat melaksanakan konseling pra tes HIV atau merujuk ke layanan konseling dan testing sukarela. Pelaksanaan Konseling dan tes HIV mengikuti pedoman konseling tes HIV, petugas wajib menawarkan tes HIV kepada semua ibu hamil dari kunjungan antenatal pertama bersama dengan pemeriksaan laboratorium lain untuk ibu hamil yang termasuk dalam paket pelayanan ANC terpadu (Kemenkes RI, 2020).

Paket pelayanan ANC terpadu yang berhubungan dengan HIV dan AIDS dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2013 tentang HIV dan AIDS Pasal 17 bahwa pada umumnya ibu hamil yang benar-benar hamil harus menjalani pemeriksaan penunjang HIV dengan tes dan penyuluhan khususnya *Voluntary Counseling and Testing* (VCT), oleh karena itu pelayanan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak merupakan salah satu upaya pengendalian HIV dan AIDS yang dengan administrasi kesehatan dikoordinasikan, perluasan penyelenggaraan tes HIV, pemberian Provider Initiative Testing and Counseling (PITC) untuk ibu hamil dengan Infeksi Menular Seksual (IMS) (Kemenkes RI, 2020).

Meskipun PPIA telah menjadi program pemerintah dalam upaya pengendalian HIV/AIDS di Indonesia namun pada kenyataannya masih ditemukan ibu hamil yang tidak bersedia untuk melakukan tes HIV. Hal ini menjadi kendala dalam tercapainya tujuan dari PPIA dalam menurunkan kasus

penderita HIV (PPIA, 2015). Menurut data dan informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016 jumlah Kasus baru HIV/AIDS di Sumatera Utara terus meningkat dari tahun 2015 berjumlah 1491 di tahun 2016 menjadi 1891.

Setelah peneliti melakukan survei awal di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia di dapatkan data dari Januari 2023 sampai dengan Juni 2024 ada 3212 orang ibu hamil dan 79 diantaranya positif HIV, dan pemeriksaan HIV dilakukan dengan tes PCR (Polymerase Chain Reaction) dengan pengambilan darah dari pembuluh darah dan dikirim ke laboratorium.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan Ibu Ke Anak (PPIA) dengan Pemanfaatan Pemeriksaan HIV di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Positif HIV Tentang Pencegahan Penularan HIV Kepada Anak (PPAI) dengan Pemanfaatan Pemeriksaan HIV di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan HIV Ibu Ke Anak (PPIA) dengan Pemanfaatan Pemeriksaan HIV Di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah diketahuinya:

Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang Pencegahan Penularan Ibu Ke Anak (PPIA) Di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah pengetahuan tentang pencegahan dan pemanfaatan pemeriksaan HIV.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan tentang tingkat pengetahuan ibu hamil positif HIV tentang pencegahan penularan HIV kepada anak (PPAI) dengan pemanfaatan pemeriksaan HIV di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia.

2. Bagi Responden

Memberikan informasi serta pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV kepada anak (PPIA) di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia.

3. Bagi Masyarakat

Di harapkan Masyarakat mampu mengetahui tentang tingkat pengetahuan ibu hamil positif HIV tentang pencegahan penularan HIV kepada anak (PPIA).